

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia selama ini dilaksanakan dengan bertumpu pada trilogi pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya kemakmuran yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Selain itu, pembangunan ekonomi di Indonesia juga tidak terlepas dari sektor moneter dan perbankan. Sebagai unsur yang sangat penting dalam perekonomian, sektor moneter dan perbankan dianggap dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia. Masyarakat mempunyai pemikiran dan keyakinan bahwa sektor moneter dan perbankan memiliki kekuatan yang mampu memberikan pelayanan bagi berlangsungnya sektor riil, kegiatan produksi, kegiatan konsumsi, dan kegiatan investasi (*Soenhadji, 2003, hal. 4*). Selain itu dampak dari krisis ekonomi pada tahun 1997 yang mengakibatkan sektor riil tersendat, pertumbuhan ekonomi negatif, suku bunga kredit tinggi, investasi terhenti, inflasi melambung, nilai rupiah merosot dan perdagangan luar negeri menurun serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan (*Khalwaty, 2000, hal. 2*). Untuk itu kebijakan pemerintah diarahkan guna mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan menstabilkan nilai tukar rupiah pada tingkat yang sesuai melalui kebijakan likuiditas perekonomian

yang ketat. Pengetatan likuiditas perekonomian merupakan langkah dari kebijakan moneter yang berhati-hati. Kebijakan moneter tersebut dilakukan dengan meningkatkan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dengan tetap memperhatikan perekonomian Indonesia guna mewujudkan pembangunan ekonomi (*Boediono, 1990, hal. 4*).

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter sangat berperan dalam usaha peningkatan kegiatan investasi, melalui upaya mempengaruhi perkembangan tingkat suku bunga dalam batas-batas yang wajar. Peran pemerintah juga sangat diperlukan dalam penciptaan iklim ekonomi yang kondusif, sehingga dapat memacu peningkatan kegiatan investasi dan pada masa yang akan datang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (*Hasibuan, 2001, hal. 4*).

Dalam rangka peningkatan kegiatan investasi, pengusaha sangat membutuhkan modal yang merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan investasi. Di negara berkembang seperti Indonesia, modal sebagai dasar dalam menggerakkan perekonomian. Mengingat modal sebagai kunci utama bagi terjadinya pertumbuhan ekonomi, sehingga modal dikatakan sebagai masalah dalam pembangunan (*Hudiyanto, 2001, hal. 87*). Dalam usaha peningkatan produksi, apabila modal yang ada digunakan untuk melakukan investasi yang besar maka akan dapat menciptakan kegiatan produksi suatu barang semakin meningkat. Hal ini dapat mendukung pembangunan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya apabila investasi yang dilakukan dalam skala kecil maka barang produksi yang dihasilkan akan sedikit pula. Modal yang dibutuhkan oleh investor dapat berasal dari dalam negeri maupun luar

negeri. Dalam kegiatan investasi di Indonesia cenderung menggunakan modal dari dalam negeri. Modal tersebut terdapat pada bank umum yang melakukan pengalokasian dana yang berasal dari pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan untuk keperluan konsumsi, yang berupa tabungan yang disimpan pada bank. Kemudian bank mengelola dana dari masyarakat tersebut dengan menyalurkannya kepada pengusaha (investor). Tugas bank dalam memberikan dan menyalurkan kredit merupakan kegiatan bank guna menunjang perkembangan ekonomi rakyat (*Mankiw, 2000, hal. 123*).

Dalam dunia perbankan, kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi bank umum serta sumber resiko operasi bisnis yang sangat berpengaruh pada perkembangan keuangan bank tersebut. Sebagian dana operasional bank diputar melalui kredit, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang istimewa (*Sutoyo, 1995, hal. 42*).

Bank melalui jasa kredit juga dapat memacu roda perekonomian, karena bank mempunyai fungsi intermediasi yaitu sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*). Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya pada bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito atau bentuk simpanan lainnya. Begitu pula bagi masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjam uang pada lembaga keuangan yaitu dalam bentuk kredit (*Kasmir, 2000, hal. 74*). Akan tetapi, dalam memperoleh kredit terdapat hal-hal yang mempengaruhi pengusaha dalam keputusan pengambilan kredit, yaitu perubahan tingkat suku bunga. Tingginya tingkat

suku bunga kredit akan mengurangi minat pengusaha dalam mendapatkan dana dari perbankan, karena besarnya bunga kredit yang harus dibayar oleh pengusaha juga turut meningkat. Sebaliknya, bagi nasabah bank, tingginya tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menabung di bank, dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari tingginya suku bunga tersebut (*Nopirin, 1992, hal. 56*). Seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kredit Investasi, Suku Bunga kredit, Tabungan, dan
Produk Domestik Bruto Riil

Tahun	Kredit Investasi (Miliar Rp)	Suku Bunga Kredit (%)	Tabungan (Miliar Rp)	PDB Riil (Miliar Rp)
1997.1	52867,00	16,47	64487,67	363183,83
1997.2	55872,33	16,67	69355,67	369879,07
1997.3	59789,00	17,87	62057,67	360257,00
1997.4	59292,67	18,68	63127,33	369577,08
1998.1	58439,33	19,73	76673,67	337576,03
1998.2	56720,00	23,39	65607,00	330149,02
1998.3	55077,66	24,16	65870,00	312181,05
1998.4	54181,33	26,84	65754,67	299998,09
1999.1	53641,00	25,99	92597,33	331437,09
1999.2	54883,33	24,38	94299,33	328490,07
1999.3	56155,00	22,06	118642,00	335825,89
1999.4	51496,33	19,85	127589,33	301341,09
2000.1	42364,33	17,19	132787,67	349742,09
2000.2	40168,00	16,37	134645,00	340147,09
2000.3	41933,00	16,09	135035,00	346906,07
2000.4	45360,33	16,86	154628,33	356773,02
2007.1	104370,00	14,69	332018,33	472324,05
2007.2	105911,67	14,17	344453,33	484134,01
2007.3	110436,33	13,67	371656,66	505261,02
2007.4	115707,00	13,16	408800,33	495089,08

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Berbagai Edisi.

Perkembangan kredit investasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apabila tingkat suku bunga rendah yang diikuti dengan penurunan tingkat suku bunga kredit maka permintaan kredit investasi pada perbankan akan meningkat. Akan tetapi, masyarakat cenderung tidak akan menyimpan uangnya pada bank, padahal kredit investasi yang dibutuhkan oleh pengusaha berasal dari tabungan masyarakat. Untuk mengetahui pengaruh perubahan suku bunga kredit dan tabungan masyarakat terhadap peluang investasi, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kredit investasi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT INVESTASI DI INDONESIA PENDEKATAN ECM (ERROR CORRECTION MODEL).**

1.2. Batasan masalah

Penulis memusatkan pokok pembahasan atau memberikan batasan masalah pada:

1. Penelitian ini meneliti tentang variabel yang mempengaruhi kredit investasi di Indonesia.
2. Variabel-variabel yang diteliti adalah kredit investasi, suku bunga kredit, tabungan masyarakat dan produk domestik bruto (PDB) riil.
3. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data triwulanan dari tahun 1997.I-2007.IV.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga riil terhadap kredit investasi di Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh tabungan masyarakat terhadap kredit investasi di Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh produk domestik bruto riil terhadap kredit investasi di Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga riil terhadap kredit investasi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh tabungan masyarakat terhadap kredit investasi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto riil terhadap kredit investasi di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai pengaplikasian dan pertimbangan dari teori yang telah diterima peneliti di bangku kuliah dengan yang ada di lapangan.

2. Bagi instansi-instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan kebijakan ekonomi khususnya moneter.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai studi komparatif dan informasi agar peneliti selanjutnya lebih tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam mengenai masalah ini.